

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya Internet telah memfasilitasi pembelajaran dalam berbagai format, terutama meningkatkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi (Kireev et al., 2019). Internet merupakan salah satu teknologi terpenting yang digunakan hampir diseluruh dimensi kehidupan manusia, khususnya pendidikan (Haftador et al., 2021). Yang memungkinkan siapa saja untuk dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Penggunaan sumber informasi dan pendidikan secara elektronik dalam proses pendidikan adalah satu-satunya cara untuk dapat melakukan pembelajaran secara inovatif (Poddubnaya et al., 2021). Komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi. Salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan penggunaan internet menuntut para guru untuk dapat menerima karakter peserta didik yang gemar menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Melalui media ini penting bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan peserta didik seperti bertanya, diskusi dan memberikan gagasan pendapat karena dari kegiatan tersebut lahir ide-ide baru ketika mereka berbagi informasi dan pengetahuan (Megat et al., 2020).

Guru dapat menampilkan konten pembelajaran dan memberikan tanggapan terhadap konten tersebut melalui aplikasi. Namun saat ini masih banyak guru yang dapat beradaptasi dengan teknologi dan kegemaran peserta didik terhadap internet (Fitriani, 2021). Fenomena seperti ini tampak terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam materi menulis.

Menulis dapat digambarkan sebagai bagian literasi untuk dapat mengembangkan diri dan keterampilan produktif (Qulub & Renhiat, 2020). Menulis sebagai bagian dari keterampilan produktif adalah ungkapan bahasa yang digunakan dalam memberikan penyampaian gagasan atau ide dalam bentuk huruf, lambang dan kata kepada pembaca. Menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai daripada tiga kemampuan lain yaitu mendengarkan, membaca dan berbicara (Dollah et al., 2021). Keterampilan menulis tampaknya masih sangat sedikit mendapat perhatian terutama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, peserta didik justru merasa nyaman ketika menulis apapun di platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram, whatsapp dan lain-lain (Dollah et al., 2021).

Persoalan utama kesulitan dalam menulis ini muncul dari guru dan peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam sebuah tulisan karena tidak memiliki kebiasaan membaca sehingga tidak memiliki kosa kata yang memadai untuk menyampaikan ide (Khairunnisa, 2020). Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap kegiatan menulis menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam

materi menulis (Aprilianti et al., 2019). Sesuai dengan kurikulum K13 untuk tingkat SMP kelas VIII salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis dengan materi menulis teks eksplanasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020) yaitu kalimat mempunyai struktur tidak baku, kalimat berkaitan dengan koherensi, kalimat mengandung kata yang berlebihan, kalimat merupakan kalimat tidak logis, kalimat mengandung bahasa asing, kalimat tidak jelas dan kalimat mengandung diksi yang tidak tepat.

Hasil wawancara yang dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Nida El-Adabi didapatkan hasil bahwa dalam menulis teks eksplanasi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan memilih kosakata yang menarik. Selain itu, dalam menulis teks eksplanasi peserta didik kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi. Terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak tertarik untuk menulis teks ekplanasi sederhana. Kenyataan yang ditemui pula di kelas VIII di SMP Islam Nida El-Adabi sebagian peserta didik belum mampu untuk mengungkapkan gagasan melalui teks eksplanasi. Peserta didik belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan kaidah teks eksplanasi. Selain itu, peserta didik belum mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks.

Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik diindikasikan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas dan mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar (Salfera, 2017).

Masalah-masalah yang timbul di kelas tersebut, jika tidak segera diatasi menyebabkan peserta didik semakin kesulitan menuangkan idenya, terutama berkaitan dengan menulis teks eksplanasi. Ini tentu saja membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi terhambat. Pada akhirnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan menjadi tidak tercapai (Salfera, 2017).

Berdasarkan pemetaan pada permasalahan yang ditemukan, maka dipandang perlu diujicobakan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan pada materi menulis teks eksplanasi. Di antara model pembelajaran yang bisa dipilih adalah *Collaborative Learning (CL)*. *Collaborative learning* adalah pembelajaran yang dapat menciptakan peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerjasama, tugas, tanggung jawab dan peran dalam menyelesaikan tugas atau masalah (Purwati & Erawati, 2021). *Collaborative learning* setidaknya memiliki lima elemen penting yakni

proses kelompok, keterampilan interpersonal, ketergantungan positif, adanya interaksi, pertanggungjawaban individu dan kelompok. Agar elemen ini tercipta maka diperlukan satu aktivitas pembelajaran yang tepat dengan didukung bahan ajar yang tepat. Dalam hal ini media pembelajaran padlet cocok untuk digunakan pada metode *Collaborative Learning* karena mendukung peserta didik berdebat atau berdiskusi tentang topik tertentu dan menggunakan media lain untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih baik (Algraini, 2014). Materi pelajaran perlu disusun dengan baik yang mengacu pada kurikulum yang dikemas dalam bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Sari et al., 2022). Bagi guru, bahan ajar digunakan untuk mengarahkan segala aktivitasnya dan apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, bahan ajar akan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang harus dipelajari selama proses pembelajaran.

Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik bagi peserta didik adalah dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital. Bahan ajar digital sering memberikan umpan balik bagi peserta didik yang akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja selama kegiatan pembelajaran (Nieto-Márquez et al., 2020). Bahan ajar harus membahas definisi sederhana dan konsep dasar terlebih dahulu (Cloonan & Fingeret, 2020). Bahkan peserta didik dapat membuat konten bahan ajarnya

sendiri. Temuan meta analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ribosa & Duran, 2022) menunjukkan bahwa meminta peserta didik untuk membuat bahan ajar akan berdampak positif terhadap pembelajaran mereka tentang konten yang diajarkan pada materi tersebut.

Atmosfir digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi ajar kapan saja dan dari mana saja, peserta didik dapat memutuskan kapan dan bagaimana mereka akan mempelajari materi yang berbeda (Renuka, 2021). Penyelenggaraan bahan ajar digital sangat lekat dengan penggunaan media. Sesuai dengan karakteristik, dapat dikatakan bahwa sebagian besar bahan ajar disampaikan melalui beraneka ragam media, baik media cetak maupun media noncetak. Saat ini, bahan ajar digital digunakan sebagai media untuk mengirimkan sumber belajar dari guru kepada peserta didik dengan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dikombinasikan dengan teknologi canggih revolusi industri 4.0, seperti *cloud computing*, *internet of thing* dan *virtual reality* membuka berbagai peluang untuk mengubah pembelajaran tradisional menjadi modern (Pham & Tran, 2020).

Tren yang berkembang saat ini tidak diikuti dengan *skill* yang dimiliki guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar digital dengan media yang inovatif dan memiliki beragam fitur untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran harus dianalisis dengan cermat agar tidak terjadi kegagalan implementasi. Saat ini ada banyak aplikasi yang mendukung pengajaran melalui digital (seperti

Google, Edmodo, Facebook, padlet dll) tetapi guru belum dapat mengadopsi dan mengoptimalkan aplikasi pengajaran tersebut (Beltrán-Martín, 2019).

Literasi informasi yang diajarkan diinstansi pendidikan, penekanannya adalah pada perolehan, penilaian dan penggunaan informasi untuk mengatasi masalah dan sedikit masalah penekanan pada pengajaran penciptaan pengetahuan baru (Dewitt et al., 2015). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyelidiki lebih lanjut model pembelajaran lain dan aplikasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Salah satu aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran lebih menarik adalah padlet. Media padlet merupakan aplikasi daring gratis dimana orang dapat berdebat atau berdiskusi tentang topik tertentu dan menggunakan media lain untuk dapat menyampaikan materi dengan lebih baik (Algraini, 2014). Padlet adalah alat web 2.0 yang dapat berinteraksi dan berkolaborasi sebagai bagian dari media pembelajaran (Fitriani, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (DeWitt et al., 2015) menunjukkan temuan bahwa padlet dapat digunakan untuk komunikasi diantara para peserta didik tuna rungu. Selain itu, padlet dapat digunakan baik dalam lingkungan pembelajaran tradisional maupun *online* sebagai alat untuk mendorong kolaborasi peserta didik dan menyediakan papan buletin virtual bagi siswa untuk berkolaborasi dalam tugas kelas, berbagi sumber daya, dan mengatur konten kursus terkait (Waltemeyer et al., 2021).

Mengingat persoalan yang telah diuraikan diatas penulis akhirnya membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul

“Pengembangan Pembelajaran *Writing Skills* Dengan Pendekatan *Collaborative Learning* Menggunakan Bahan Ajar Digital Berbasis Padlet Kelas VIII”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian pengembangan ini akan mengembangkan rancangan pembelajaran dengan materi *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet yang dimana peserta didik dapat saling berkolaborasi untuk dapat menelaah materi *writing skills* atau kemampuan menulis teks eksplanasi. Rancangan pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat berkolaborasi dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet. Selanjutnya akan diuji efektivitas kepada peserta didik di SMP Islam Nida El-Adabi kelas VIII.

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana mengembangkan pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII?
2. Bagaimana menguji kelayakan pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII?
3. Bagaimana menguji efektivitas pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII?

D. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII.
2. Menguji kelayakan pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII.
3. Menguji efektivitas pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet kelas VIII.

E. State of The Art

Dalam materi teks eksplanasi masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami dengan baik. Berdasarkan penelitian (Nuryaningsih, 2021), keterampilan menulis teks ekspalansi bagi peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan dan menuangkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan lain peserta didik dalam keterampilan menulis teks ekspalansi ialah peserta didik kurang memahami jenis teks, kurang memahami langkah-langkah menulis dan model pembelajaran yang diajarkan masih konvensional.

Pendekatan *Collaborative learning* menjadi fokus penelitian untuk rancangan pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian oleh (van Leeuwen & Janssen, 2019) menyatakan bahwa selama kolaborasi peserta

didik, peluang muncul bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan penelitian (Wang et al., 2020) tentang pola perilaku dalam lingkungan belajar kolaboratif dengan merancang tiga versi media (interaktif, video dan teks) pembelajaran yang berbeda untuk menyajikan konten pembelajaran yang sama. Hasilnya menunjukkan kelas dengan menggunakan teks memiliki efisiensi tinggi dalam pertukaran informasi karena kemudahan perolehan informasi.

Kurikulum yang terintegrasi bahan ajar digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Bahan ajar digital sering memberikan umpan balik bagi peserta didik yang akan membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja selama kegiatan pembelajaran (Nieto-Márquez et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Rahman, 2021) menyimpulkan bahwa perancangan dan pengembangan bahan ajar digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penggunaan pembelajaran online akan menjadi metode atau pendekatan baru sistem pembelajaran. Bahkan peserta didik dapat membuat konten bahan ajarnya sendiri. Temuan meta analisis berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ribosa & Duran, 2022) menunjukkan bahwa meminta peserta didik untuk membuat bahan ajar akan berdampak positif terhadap pembelajaran mereka tentang konten yang diajarkan pada materi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan aplikasi padlet.

Penelitian yang dilakukan oleh (Waltemeyer et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan padlet sebagai alat pembelajaran dapat mendorong kreativitas dan pembelajaran kolaboratif di kalangan peserta didik dan berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga. Selain itu, kolaborasi antar peserta didik dalam lingkungan pendidikan dapat mewujudkan pengembangan kompetensi yang mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis dan keterampilan dalam bernegosiasi. Berdasarkan hasil penelitian (Bozatz, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan padlet menjadikan guru mempunyai kesempatan untuk menjadi fasilitator bukan sebagai evaluator yang mendukung peserta didiknya dan memberi ruang untuk mengekspresikan diri untuk berkembang. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena mereka dapat membuat keputusan sendiri sesuai dengan ekspresi yang ingin mereka utarakan melalui padlet.

Penelitian ini akan fokus pada merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi sebuah model pembelajaran yang dapat mengkombinasikan pembelajaran *writing skills* dengan pendekatan *collaborative learning* menggunakan bahan ajar digital berbasis padlet di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII dengan menggunakan prosedur penelitian pengembangan (R&D). Dengan memahami literatur yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan menulis melalui pendekatan inovatif.